

## ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN FRAUD

Anggi Haerani<sup>1</sup>, Rohaelis Nuraisiah<sup>2</sup>, Iin Safitri<sup>3</sup>, Sukarta Atmaja<sup>4</sup>, Alfian Prayana Ardie Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Banten Jaya, Jl Syech Nawawi Albantani Serang, Banten

<sup>5</sup>Univeristas Primagraha, Jl. Trip Jamaksari Nomor 1A Blok A1, Kaligandu, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

Email: anggihaerani@unbaja.ac.id, rohaelisnuraisiah@unbaja.ac.id, iinsafitri2020@gmail.com,  
sukarta.tata@unbaja.ac.id, alfian.prayana@gmail.com

### ABSTRACT

*Fraud cases in financial reporting are increasingly common in Indonesia, along with the complexity of the business world that continues to grow and investment opportunities increase. Companies strive to present attractive financial reports to attract investors. There are three main factors in the fraud triangle that encourage individuals to commit fraud. This study uses a literature study method, referring to previous research and various related sources such as books, articles, and news. The results of the study indicate that a good and structured internal control system can help detect fraud. In addition, the application of good corporate governance principles and the instillation of positive values can support the creation of a healthy company and prevent fraud. This study is limited to the concept of internal control systems, good corporate governance, fraud, and articles that discuss this issue.*

**Keywords:** *internal audit, fraud, financial report* , literatur review

### ABSTRAK

Kasus kecurangan dalam laporan keuangan semakin sering terjadi di Indonesia, seiring dengan kompleksitas dunia bisnis yang terus berkembang dan meningkatnya peluang investasi. Perusahaan berupaya menyajikan laporan keuangan yang menarik untuk menarik perhatian para investor. Terdapat tiga faktor utama dalam segitiga kecurangan yang mendorong individu untuk melakukan penipuan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, merujuk pada penelitian sebelumnya serta berbagai sumber terkait seperti buku, artikel, dan berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dan terstruktur dapat membantu mendeteksi kecurangan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta penanaman nilai-nilai positif dapat mendukung terciptanya perusahaan yang sehat dan mencegah terjadinya penipuan. Penelitian ini terbatas pada konsep sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan yang baik, kecurangan, serta artikel-artikel yang membahas isu ini.

**Kata kunci:** internal audit, fraud, laporan keuangan, literature review

### PENDAHULUAN

Mengingat tingginya potensi kecurangan di Indonesia, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengeluarkan Surat Edaran No. 13/28/DPNP pada 9 Desember yang mengatur penerapan strategi anti-fraud di bank-bank umum, dengan tujuan mengurangi penyalahgunaan sistem perbankan dan pelanggaran hukum, khususnya yang berkaitan dengan penipuan. Menurut ACFE (2022), organisasi yang mengimplementasikan kontrol

anti-fraud cenderung mengalami kerugian yang lebih rendah dan dapat mendeteksi kecurangan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak menerapkan kontrol tersebut (Hikmah & Wondabio, 2023). Salah satu elemen krusial dalam memperkuat upaya pencegahan kecurangan di perusahaan adalah peran yang efisien dan efektif dari Satuan Pengendalian Internal, atau yang lebih dikenal dengan audit internal. Pengetahuan yang mendalam tentang proses, teknik, dan langkah-langkah dalam pelaksanaan audit dapat memberikan dampak positif, terutama dalam mengurangi potensi risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam (ACFE Report to the Nations, 2024 ) laporan *Occupational Fraud 2024* yaitu *A Report to the Nations* yang dirilis oleh ACFE, disebutkan bahwa audit internal memiliki kontribusi signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di tempat kerja. Temuan Utama dari Laporan ACFE yaitu Lebih dari setengah kasus kecurangan terjadi karena lemahnya pengendalian internal atau karena pengabaian terhadap pengendalian yang sudah ada, Audit internal termasuk dalam metode deteksi yang paling efektif, meskipun deteksi melalui laporan (tip-off) masih menjadi metode paling umum (43% kasus). Organisasi yang memiliki fungsi audit internal aktif cenderung mengalami kerugian yang lebih kecil dan durasi kecurangan yang lebih singkat dibandingkan organisasi yang tidak memilikinya. Sebagian besar kasus penipuan terungkap berkat informasi atau petunjuk yang diberikan oleh individu atau kelompok, melalui pemeriksaan manajerial, serta melalui fungsi audit internal (Dewi et al., 2015). Peran auditor internal sangat penting dalam suatu organisasi karena mereka berfungsi sebagai penilai independen yang memeriksa operasional organisasi serta mengevaluasi kecukupan kontrol, efisiensi, dan efektivitas kinerja organisasi. Agar dapat menjalankan tugas dengan efektif, auditor internal sebaiknya tidak terlibat dalam fungsi operasional organisasi dan seharusnya berada di luar struktur hierarki manajerial, meskipun tetap terhubung dengan atasan dan bawahan sebagai bagian dari pertanggungjawaban tugas (Aresteria, 2018).

Berdasarkan standar audit yang berlaku, auditor internal seharusnya memiliki kompetensi yang memadai, baik secara individual maupun dalam kelompok, bersikap independen, dan mengikuti standar audit serta kode etik yang ditetapkan. Bahkan, di sejumlah tempat, inspektorat sering kali dipandang sebagai "penampungan" bagi pejabat tertentu. Selain itu, faktor subjektivitas menjadi salah satu penyebab mengapa inspektorat tidak jarang gagal menjalankan tugas pengawasan internal dengan efektif (Rustendi, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2024) Fraud dapat dilakukan

oleh pegawai di semua tingkat jabatan, mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, termasuk jajaran manajemen puncak dalam suatu perusahaan, meskipun ada berbagai aturan dan undang-undang yang mengatur mengenai tindakan kecurangan, kenyataannya upaya yang dilakukan hingga saat ini belum cukup untuk mencegah terjadinya fraud. Tindakan fraud merupakan perbuatan yang tidak etis, yang berdampak negatif tidak hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan secara keseluruhan. Untuk memberantas fraud, langkah pencegahan perlu diambil. Pencegahan ini bertujuan agar fraud tidak terjadi dalam perusahaan, sehingga tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai. Pencegahan fraud berfungsi sebagai penghalang yang efektif terhadap individu yang berusaha melakukan tindakan tersebut, dan dengan penerapan pencegahan yang baik, Langkah pencegahan yang dilakukan sejak awal akan menjadi hambatan signifikan bagi individu yang berpotensi melakukan kecurangan. Mengatasi fraud sejak dini dianggap sebagai cara yang efektif untuk menghalangi pelaku fraud potensial, membatasi ruang gerak mereka, serta mengenali aktivitas yang berisiko tinggi terhadap terjadinya kecurangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) Untuk mengatasi terjadinya kecurangan fraud dalam suatu perusahaan, diperlukan solusi berupa penerapan pencegahan fraud, yang salah satunya adalah melalui pengendalian internal. Fraud secara keseluruhan mencakup berbagai bentuk tindakan, di mana individu dengan kecerdikan tertentu dapat merancang cara-cara untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak sah.

Meskipun sistem pengendalian internal memiliki peranan penting, hal itu tidak selalu cukup untuk melindungi perusahaan dari tindakan kecurangan. Tindak lanjut atas deteksi yang dihasilkan oleh sistem pengendalian internal sepenuhnya akan ditangani oleh departemen audit internal perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan sistem pengendalian internal sangat bergantung pada efektivitas dari audit internal itu sendiri. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan program whistleblowing dalam Serial Peripheral Interface (SPI) yaitu protokol komunikasi serial sinkron yang digunakan untuk mentransfer data antara perangkat digital seperti mikrokontroler dan periferal (sensor, layar, memori, dll) yang memungkinkan karyawan untuk melaporkan pelanggaran yang berkaitan dengan tindakan kecurangan. Selain itu, memperkuat peran audit internal dengan melakukan audit mendadak secara berkala juga merupakan langkah yang penting (Hakim & Suryatimur,

2022).

Walaupun auditor internal tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, mereka diharapkan untuk menggunakan keterampilan dan wewenangnya secara hati-hati. Tujuannya adalah agar auditor internal dapat membantu manajemen dalam upaya pencegahan, deteksi, dan investigasi kecurangan, serta memberikan saran yang berguna bagi pengelolaan perusahaan. (Harwida, 2015). Kesulitan dalam mencegah dan mengungkap tindakan fraud di sektor publik (pemerintahan) telah mendorong lebih banyak upaya untuk memberantas kejahatan ini. Namun, usaha pemberantasan fraud belum memberikan hasil yang optimal, karena biasanya kecurangan dilakukan oleh individu yang memiliki kekuasaan, jabatan, pengalaman, serta tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi, dalam berbagai bentuk, masih terus terjadi. Fraud merupakan kejahatan yang luar biasa dan memerlukan langkah pemberantasan yang maksimal, baik dalam hal tindakan maupun pencegahan, serta dari sisi keilmuan (Nur, 2022).

### **Audit Internal**

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit audit perusahaan terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, peraturan pemerintah, dan standar profesi yang berlaku (Aisyah et al., 2022). Auditor internal memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Dibandingkan audit eksternal, audit internal lebih unggul karena dapat mengakses informasi lebih cepat dan mengidentifikasi masalah sejak awal (Maulida Hasanah et al., 2024). Keefektifan audit internal yang dirasakan oleh manajer senior dapat membantu mencegah kecurangan, terutama di sektor perbankan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal sangat krusial, karena audit yang efektif dapat meningkatkan empat proses utama dalam organisasi: pembelajaran, motivasi, pencegahan penyalahgunaan, dan memastikan prosedur dilaksanakan dengan benar (Mahmudah & LS, 2017). Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yang terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Syafudin et al., 2021).

### ***Fraud***

*Fraud* (kecurangan) adalah tindakan penipuan yang dilakukan dengan niat jahat, yang menyebabkan kerugian bagi pihak yang dirugikan tanpa mereka ketahui, sekaligus

menguntungkan pelaku. Kecurangan sering terjadi akibat adanya tekanan untuk menyimpang, dorongan untuk memanfaatkan peluang yang ada, serta adanya pembenaran sosial terhadap tindakan tersebut (Anisa, 2012). Pengertian fraud mencakup berbagai kategori kecurangan yang luas. Menurut Badan Pengawas Keuangan (2008), secara umum, elemen-elemen yang terkandung dalam kecurangan antara lain: adanya pernyataan yang salah, baik yang berkaitan dengan masa lalu maupun yang berlaku saat ini, fakta yang bersifat material, dilakukan dengan sengaja atau tanpa pertimbangan yang hati-hati, dengan niat untuk mempengaruhi pihak lain agar bertindak, pihak yang dirugikan harus bertindak atas dasar pernyataan yang salah tersebut, dan mengalami kerugian akibat tindakan tersebut (Kennedy & Siregar, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data deskriptif dan analisis interpretatif untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang mendalam dan kompleks. Pendekatan ini cocok digunakan untuk menggali pandangan dan persepsi subjek penelitian, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik audit internal dan pencegahan fraud yang diterapkan oleh perusahaan (Nurul Tsalatsa Azizah et al., 2023). Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan atau mengungkap fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya. Peneliti mengandalkan data sekunder dari jurnal ilmiah dan kajian pustaka yang relevan dengan analisis peran audit internal dalam menangani kecurangan. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk menemukan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara temuan-temuan yang ada. (Rachma et al., 2024).

Berikut adalah kriteria untuk memilih sampel artikel yang dapat digunakan berdasarkan: Kualitas Penelitian di mana artikel yang telah diterbitkan di jurnal dengan peringkat SINTA. Artikel menggunakan metode penelitian yang relevan, seperti penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, atau analisis regresi. Artikel yang berfokus pada peran audit internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan. Tahun Publikasi Mempertimbangkan relevansi waktu dengan memilih artikel yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir (misalnya, 2019-2022).

Tabel.1 Peta Riset Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	Efektivitas Peran Internal Audit Dalam Pencegahan <i>Fraud</i>  (Hakim & Suryatimur, 2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh audit internal untuk meningkatkan efektivitas pencegahan fraud, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap pengujian, dan tahap pemantauan.
2.	Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi  (Fatimah & Pramudyastuti, 2022)	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (literatur review)	1. Auditor internal memiliki peran yang penting dan berpengaruh dalam pencegahan fraud. 2. Pengendalian internal memainkan peran yang signifikan dalam pencegahan dan deteksi fraud, yang dapat dilakukan dengan merancang program kerja pengendalian.
3.	Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan  (Rahman, 2020)	Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Data diperoleh dari observasi & kuesioner yang dibagikan kepada	1. penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. 2. peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
		responden.	
4.	Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i>  (Fahmi, M., & Syahputra, M. R, 2019)	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	1. Proses audit internal di PT. Pos Indonesia Regional 1, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut, telah berjalan dengan efektif.  2. Peran audit internal telah terbukti berkontribusi dalam pencegahan fraud.
5.	Efektivitas Peran Internal Audit Dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan  (Lestari & Bernawati, 2020)	menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Efektifitas internal audit yang optimal membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kecurangan yang baik dan tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

(Gibsi Ompusunggu & Valiant Salomo, 2019) menjelaskan Dalam kajian teori organisasi, pengendalian internal dianggap sebagai proses yang melibatkan sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Fungsi pengendalian internal adalah untuk mengarahkan, memantau, dan mengukur penggunaan sumber daya dalam organisasi.

Kecurangan (fraud) yang terjadi dalam suatu perusahaan memiliki berbagai indikator penyebab, salah satunya adalah lemahnya pengendalian internal di perusahaan tersebut. Faktor penyebab ini dapat berasal dari banyak hal, Kurangnya peran auditor internal dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan dalam sistem pengendalian internal perusahaan dapat meningkatkan risiko fraud. Oleh karena itu, audit internal menjadi kunci dalam pencegahan kecurangan untuk meminimalkan potensi fraud di perusahaan. Auditor internal memiliki peran vital dalam pengawasan, dengan memastikan bahwa seluruh rencana dan kegiatan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sambil

memahami sepenuhnya ruang lingkup pengendalian perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hakim & Suryatimur, 2022) dengan judul “Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud” menunjukkan hasil bahwa Jika audit internal dilaksanakan secara efektif, maka pencegahan kecurangan dapat berjalan dengan baik. Audit internal bertugas untuk mengelola dan memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan pencegahan fraud. Namun, peran manajemen puncak jauh lebih krusial dalam proses deteksi dan pencegahan terjadinya fraud.

Hasil penelitian yang didasarkan pada riset sebelumnya mempertegas bahwa fraud dapat terjadi di berbagai organisasi, baik yang berskala besar maupun kecil, dengan berbagai jenis usaha, serta dalam berbagai bentuk tindakan fraud yang dapat merugikan perusahaan maupun lembaga pemerintah. Selanjutnya, Faktor-faktor penyebab fraud dapat dijelaskan melalui kerangka kerja fraud triangle, yang mencakup tiga elemen utama: (1) Opportunity, yaitu kesempatan yang dimiliki individu untuk melakukan fraud, (2) Pressure, yaitu tekanan atau motif yang mendorong individu, dan (3) Rationalization, yaitu pembenaran yang diberikan individu terhadap tindakannya. Oleh karena itu, audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kecurangan agar tidak merusak tata kelola perusahaan atau menghambat operasionalnya.

## **KESIMPULAN**

Pencegahan fraud melalui audit internal sangat krusial untuk mengurangi risiko kecurangan di perusahaan. Auditor internal bertugas mengawasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan pemahaman yang mendalam tentang sistem pengendalian yang ada. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa audit internal yang efektif dapat meningkatkan pencegahan fraud melalui perencanaan, pengujian, dan pemantauan yang tepat. Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan fraud dapat dijelaskan melalui konsep fraud triangle, yang meliputi tiga elemen utama: Opportunity, yaitu kesempatan yang dimiliki individu untuk melakukan fraud; Pressure, yaitu tekanan atau motif yang mendorong individu untuk berbuat curang; dan Rationalization, yaitu sikap individu yang membenarkan tindakannya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir fraud dan mencegah kerusakan lebih lanjut pada organisasi, peran auditor internal sangat penting. Auditor internal harus memiliki

kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara profesional, serta memastikan pengendalian internal berfungsi dengan baik. Dengan demikian, audit internal yang kuat dan efektif dapat mencegah terjadinya fraud, menjaga keberlanjutan operasional perusahaan, dan memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan lebih baik.

Beberapa saran yang bisa penulis berikan untuk berbagai pihak, baik itu instansi maupun penelitian selanjutnya, perlu dikaji beberapa point diantaranya: Penguatan Audit Internal: Disarankan untuk memperkuat peran auditor internal melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi agar dapat mendeteksi dan mencegah fraud dengan lebih efektif. Implementasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, seperti menggunakan perangkat lunak audit yang dapat membantu dalam analisis data. Program Whistleblowing: Mendorong penerapan program whistleblowing yang aman, sehingga karyawan merasa nyaman untuk melaporkan tindakan kecurangan tanpa takut akan konsekuensi. Kesadaran Etika: Mengedukasi karyawan tentang pentingnya etika dan integritas dalam bekerja untuk menciptakan budaya organisasi yang anti-fraud. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian internal dan audit internal untuk memastikan bahwa prosedur yang ada tetap relevan dan efektif dalam mencegah fraud. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mengajak pihak eksternal, seperti auditor independen, untuk melakukan audit secara berkala dan memberikan perspektif tambahan tentang sistem pengendalian yang ada. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan organisasi dapat lebih siap dalam menghadapi dan mencegah tindakan fraud.

## **ACKNOWLEDGMENTS**

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang telah setuju untuk menjadi subjek studi ini dan telah membantu dalam memenuhi data yang diperlukan untuk menjalankan penelitian.

## **REFERENCES**

Aisyah, S., Adiko, R. G., Siregar, R. A., & Parhusip, A. A. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Penghian Piutang Usaha Pada Pdam Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 21. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1648>

- Anisa. (2012). Kajian : Fraud ( Kecurangan ) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M .  
M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi :  
Literature Review. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*,  
6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Dewi, R., Rozali, Y., & Mohammad, J. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Internal  
Auditing terhadap Pencegahan Fraud(Studi Kasus pada Audit Internal Kantor  
Inspeksi Bank BRI Wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3),  
831–836. [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan  
(Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.  
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya  
Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).  
*Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.  
<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Gibsi Ompusunggu, S., & Valiant Salomo, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem  
Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*,  
5(1), 78–86. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.10>
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam  
Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412>
- Harwida, G. A. (2015). Mengulik Peran Auditor Internal Dalam Melakukan Deteksi dan  
Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi. *Akuntansi*, 32, 1–16.
- Hasanah, M., Ginting, B. B., & Purba, N. H. (2024). Analisis sistem penggajian dan  
pengupahan pada PT Danamas Insan Kreasi Andalan (DIKA) Cabang Medan. *Jurnal  
Sains dan Teknologi*, 5(3), 836-840.
- Hikmah, A. N., & Wondabio, L. S. (2023). Evaluasi Peranan Audit Internal pada  
Penerapan Strategi Anti Fraud. *Owner*, 7(4), 3285–3294.

<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1657>

- Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FEUKI*, 21(2), 50–58.
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 189–196. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>
- Mahmudah, H., & LS, B. R. (2017). Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.74>
- Nur, A. (2022). Peranan Audit Forensik Dalam Pencegahan Kasus Fraud Penerbitan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Pemerintahan Daerah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 418–431. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.525>
- Nurul Tsalatsa Azizah, Rahmadina Rahmadina, Warda Mumtaza, & Ratih Kusumastuti. (2023). Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Di Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230–236. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1715>
- Rachma, A. M., Sapitri, S., & Novelina, F. (2024). Analisis Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. 4(September), 133–141.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Rustendi, T. (2018). Peran Audit Internal Dalam Memerangi Korupsi (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 111–126. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.384>
- Safitri, S., Firdausi, Q., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks SINTA. *Jurnal Revenue*, 5(1), 145–157.
- Syafrudin, S., Arnova, I., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 201.

<https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>